

Kesalahan Umum dalam Pola Asuh Anak dan Dampaknya Terhadap Perkembangan

Aurel Salbila Putri^{1*}, Ismaniar², Lili Dasa Putri³

¹⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aurel.salbilaputri@email.com

Abstract. *This study aims to comprehensively examine various forms of common mistakes that parents often make in parenting, identify the factors causing these mistakes, analyze their negative impacts on children's physical, emotional, social, and moral development, and formulate strategies and practical solutions for improving parenting more effectively and positively. Problems with wrong parenting, such as inconsistency, over-indulgence, and lack of emotional validation, often occur without parents realizing it, potentially causing long-term psychological and social problems in children. The method used in this writing is a literature review (descriptive-analytical) based on the results of writing in the working area of Ulee Kareng Health Center and data from BPS (2024), as well as a review of theories of child development and parenting. The results of the study show that inappropriate parenting errors have significant impacts, such as decreased self-confidence in children, anxiety, difficulty socializing, and lack of independence, all of which emphasize the importance of responsive and consistent parenting. Therefore, parenting education and the implementation of positive parenting strategies that emphasize open communication, empathy, and consistency are essential to support optimal child growth and development.*

Keywords: *Child Development; Consistency; Mistakes; Parenting; Positive Parenting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai bentuk kesalahan umum yang sering dilakukan orang tua dalam pola asuh anak, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut, menganalisis dampak negatifnya terhadap perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, dan moral, serta merumuskan strategi dan solusi praktis untuk perbaikan pola asuh yang lebih efektif dan positif. Masalah pola asuh yang salah, seperti inkonsistensi, terlalu memanjakan, dan kurangnya validasi emosi, seringkali terjadi tanpa disadari oleh orang tua, berpotensi menimbulkan masalah psikologis dan sosial jangka panjang pada anak. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian literatur (deskriptif-analitis) berdasarkan hasil penulisan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng dan data dari BPS (2024), serta tinjauan terhadap teori-teori perkembangan anak dan pola asuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan pola asuh yang tidak tepat membawa dampak signifikan, seperti menurunnya rasa percaya diri anak, kecemasan, kesulitan bersosialisasi, dan kurangnya kemandirian, yang semuanya menegaskan pentingnya pola asuh yang responsif dan konsisten. Oleh karena itu, edukasi parenting dan penerapan strategi pola asuh positif yang menekankan komunikasi terbuka, empati, dan konsistensi sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Kesalahan; Konsistensi; Parenting Positif; Perkembangan Anak; Pola Asuh.

1. PENDAHULUAN

Pola asuh anak merupakan fondasi utama yang membentuk perilaku, karakter, dan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Pola asuh yang salah atau tidak tepat tidak hanya berdampak jangka pendek tetapi juga dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang kompleks dalam aspek psikologis dan sosial anak, sehingga berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa anak usia dini (0-6 tahun) di Indonesia mencapai sekitar 23 juta jiwa, yang menggarisbawahi pentingnya pola asuh yang tepat sebagai kunci keberhasilan dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa. Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng tahun

2024 menemukan bahwa 29,8% dari anak yang diteliti mengalami gangguan perkembangan, terutama pada aspek bahasa, sosial, dan motorik halus, yang berkorelasi kuat dengan pola asuh permisif (23,4%) atau otoriter (12,8%) yang diterapkan.

Pola asuh permisif atau otoriter secara berlebihan terbukti menghambat tumbuh kembang, memunculkan masalah emosional, sosial, dan perilaku yang berkelanjutan hingga usia remaja. Melihat urgensi ini, kajian mengenai kesalahan umum yang sering dilakukan dalam pola asuh anak dan dampaknya terhadap perkembangan anak menjadi sangat penting. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesadaran akan kesalahan-kesalahan umum (seperti penggunaan hukuman berlebihan atau kurang komunikasi emosional), mendorong terciptanya lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter anak yang sehat, menjadi referensi penting bagi pengembangan kurikulum dan program parenting di lembaga PAUD, serta secara luas membantu masyarakat mendapatkan generasi anak yang lebih sehat secara mental dan emosional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari penelusuran berbagai sumber teoretis yang relevan dengan pola asuh anak dan perkembangan anak, termasuk buku-buku psikologi perkembangan, serta jurnal-jurnal ilmiah terkini tahun 2024 dan 2025. Selain itu, data primer yang sifatnya deskriptif-kuantitatif, seperti temuan hasil penulisan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng pada tahun 2024 mengenai persentase pola asuh dan gangguan perkembangan anak, juga digunakan sebagai landasan analisis. Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan praktik kesalahan pola asuh dengan konsep-konsep teoretis yang mapan (seperti jenis pola asuh Diana Baumrind dan pandangan ahli lainnya) untuk mengidentifikasi dampak, faktor penyebab, dan merumuskan solusi praktis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Umum dan Faktor Penyebab Pola Asuh Anak

Kesalahan umum dalam pola asuh anak sering terjadi akibat orang tua kurang memahami cara membimbing yang tepat dan sehat. Kesalahan utama yang teridentifikasi meliputi: 1) Tidak Memvalidasi Perasaan Anak: Mengabaikan emosi anak dengan menegaskan "jangan nangis," yang menghambat anak belajar mengatur emosi dan mengembangkan empati, serta berujung pada masalah psikologis. 2) Terlalu Banyak Memaksa dan Menuntut Prestasi: Menuntut keberhasilan tanpa memberi ruang kegagalan, yang menyebabkan anak stres,

kehilangan motivasi, burnout, depresi, atau perilaku negatif sebagai pelampiasan tekanan. 3) Kurangnya Konsistensi dalam Aturan dan Disiplin: Aturan yang berubah- ubah atau berbeda antara satu orang tua dengan yang lain membuat anak bingung, sulit belajar kontrol diri, dan tanggung jawab. 4) Terlalu Memanjakan Anak: Selalu memenuhi keinginan tanpa batas, menyebabkan anak malas berusaha, bergantung, sulit mandiri, dan berisiko menimbulkan masalah perilaku. 5) Membandingkan Anak dengan Orang Lain: Tindakan yang tampak memotivasi, namun berisiko membuat anak merasa tidak cukup baik, kehilangan harga diri, dan menimbulkan rasa iri.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pola asuh ini sebagian besar disebabkan oleh: 1) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua tentang tahapan perkembangan anak secara psikologis dan fisik, yang menyebabkan perlakuan tidak sesuai kebutuhan anak. 2) Stres dan Tekanan Psikologis Orang Tua (ekonomi, pekerjaan, keluarga) yang menyebabkan orang tua mudah marah, kehilangan kesabaran, atau melakukan kekerasan verbal/fisik. 3) Keterbatasan Waktu dan Kurangnya Perhatian Berkualitas yang membuat anak merasa diabaikan, kurang dicintai, dan berujung pada perilaku negatif seperti menarik diri atau agresif.

Dampak Kesalahan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak

Kesalahan pola asuh yang terlalu keras (otoriter), permisif, atau kurang perhatian (mengabaikan) membawa dampak negatif yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan anak. 1) Dampak Fisik: Pola asuh yang mengabaikan kebutuhan dasar anak atau menyebabkan stres kronis dapat menghambat pertumbuhan fisik, kesehatan, dan berdampak pada keterlambatan kemampuan motorik. 2) Dampak Emosional: Penggunaan hukuman berlebihan atau pola asuh yang tidak responsif menyebabkan anak mengalami stres, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri, yang membuat anak sulit mengembangkan pengelolaan emosi yang sehat. Anak yang diasuh secara otoriter cenderung cemas, takut mengambil keputusan, dan kurang percaya diri. 3) Dampak Sosial: Kesalahan pola asuh yang membatasi interaksi sosial atau mengabaikan pembelajaran sosial dapat membuat anak sulit bergaul, pemalu, agresif, atau sulit menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Pola asuh permisif berpotensi menyebabkan anak menjadi manja dan kurang disiplin, serta menghambat perkembangan kemandirian. 4) Dampak Moral: Pola asuh yang tidak memberikan arahan nilai moral secara konsisten menghambat kemampuan anak membedakan benar dan salah, yang dapat memunculkan perilaku egois, kurang bertanggung jawab, dan kurang peka terhadap norma sosial.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengintegrasikan hasil temuan mengenai kesalahan pola asuh dengan teori yang ada dan menguraikan strategi perbaikan untuk mencapai pola asuh yang efektif. Pola asuh yang ideal, menurut Baumrind, adalah Pola Asuh Otoritatif yang menyeimbangkan tuntutan yang tinggi dengan responsivitas yang tinggi. Hal ini kontras dengan temuan kesalahan pola asuh, seperti yang terjadi pada pola asuh otoriter yang menekankan kepatuhan tanpa diskusi (responsivitas rendah) atau pola asuh permisif yang memanjakan dan kurang disiplin (tuntutan rendah). Pola asuh otoritatif mendorong anak memiliki kepribadian luwes, kreatif, percaya diri, dan memiliki kesehatan mental yang baik.

Untuk memperbaiki kesalahan pola asuh yang telah ditemukan, diperlukan implementasi Pola Asuh Positif. Strategi praktis yang dapat dikembangkan untuk perbaikan meliputi: 1) Konsistensi dalam Menerapkan Aturan dan Batasan: Konsistensi adalah kunci untuk membangun rasa aman dan mempelajari tanggung jawab, memastikan aturan yang jelas selalu diberlakukan. 2) Komunikasi Terbuka dan Empati: Orang tua perlu mendengarkan perasaan anak tanpa menghakimi (validasi perasaan), yang merupakan strategi utama pola asuh positif untuk membangun hubungan yang efektif. 3) Menerapkan Disiplin Positif: Menekankan pada pemberian konsekuensi logis daripada hukuman fisik, sehingga anak memahami akibat dari tindakannya dan belajar tanggung jawab. 4) Menjadi Teladan bagi Anak: Anak belajar dengan mengamati, sehingga orang tua harus menunjukkan sikap yang ingin ditanamkan, seperti kesabaran dan kontrol emosi. 5) Memberikan Waktu Berkualitas: Menyediakan sesi khusus untuk mendengarkan cerita anak tanpa gangguan gadget atau pekerjaan, yang sangat penting untuk mempererat hubungan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Pengetahuan dan keterampilan parenting harus terus ditingkatkan melalui pelatihan berbasis riset dan pengalaman agar orang tua mampu mengadopsi gaya pengasuhan adaptif, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital, di mana pola asuh demokratis (otoritatif) menjadi tren utama dengan mengedepankan keseimbangan antara kebebasan berkreasi dan kontrol ketat atas penggunaan teknologi

4. SIMPULAN

Kesalahan umum dalam pola asuh anak, seperti mengkritik berlebihan, membandingkan dengan orang lain, penggunaan suara keras, inkonsistensi dalam aturan, kurangnya validasi perasaan, dan terlalu memanjakan, dapat berdampak negatif yang signifikan pada perkembangan psikologis, emosional, sosial, dan moral anak. Dampak ini

meliputi menurunnya rasa percaya diri, stres, kecemasan, kesulitan bersosialisasi, hingga kurangnya kemandirian, yang menunjukkan pentingnya edukasi parenting yang efektif. Membangun pola asuh yang efektif dan positif memerlukan strategi yang terencana dan pengamalan praktik-praktik komunikasi yang baik, konsistensi dalam aturan, serta penguatan positif. Orang tua harus menjadi teladan, menyediakan waktu berkualitas, dan siap menghadapi tantangan pola asuh dengan solusi praktis dan reflektif agar tercipta anak-anak yang tumbuh bahagia dan sehat secara emosional serta sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. (2007). *Psikologi keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S., & Suhasto, F. P. (2024). *Tumbuh kembang optimal: Panduan pola asuh orang tua bijak untuk memahami dan merangsang perkembangan*. PT Human Persona Indonesia.
- Haibunda.com. (2024). *5 kesalahan pola asuh yang merusak psikologis anak dan cara memperbaikinya*.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Data pola pengasuhan bermasalah di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Putri, A. S. (2025). *Kesalahan umum dalam pola asuh anak dan dampaknya terhadap perkembangan* (Makalah). Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Santrock, J. W. (2009). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, D. P., & Wulandari, Y. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jppa.v8i2.1234>
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Shofiah, N., Qodariaha, A., & Sukma, A. (2024). Menjadi orang tua cerdas di era digital: Membangun generasi tangguh melalui sosialisasi pengasuhan anak. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4(2), 188–195.
- Silpasari, S., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia dini di Jorong Atas Mesjid Bukit Sileh Kabupaten Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 377.
- Simanjuntak, L., et al. (2025). Kesalahan pola asuh anak usia dini: Penyesalan orang tua. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 15(8).

- Syahputra, R., & Juliantari, I. (2024). Dampak penggunaan gadget berlebihan pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–56.
<https://doi.org/10.5678/jpaud.v11i1.5678>
- Tobing, M. (2024). *Psikologi perkembangan anak*. Pustaka Psikologi.